

PERKEMBANGAN KOREAN CULTURE DI KOTA JAMBI MASA REFORMASI (2000-2021)

Akil Al-Habro¹, Ali Nur Alfian², Reka Seprina³

akilhabro@gmail.com¹, alinuralvian01@gmail.com², reka.seprina@unja.ac.id³

Pendidikan Sejarah Universitas Jambi¹²³

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian Perkembangan *Korean Culture* di Kota Jambi ini adalah Bagaimana Perkembangan *Korean Culture* Di Kota Jambi Masa Reformasi (2000-2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perkembangan *Korean Culture* di Kota Jambi Masa Reformasi (2000-2021). Penelitian ini tergolong dalam penelitian Kualitatif dengan pendekatan histories. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang melalui beberapa tahap yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Korean Culture* telah sukses berkembang di jambi sejak dimulainya *Korean Wave* yang masuk ke Indonesia yang kemudia menyebar keseluruh Indonesia termasuk jambi. Masuknya budaya Korea di Kota Jambi dengan pengenalan K-Drama ke Indonesia. *Korean Wave* dapat diterima oleh sebagian besar masyarakat Jambi, berhasil dengan K-Drama, memberi jalan terhadap berbagai produk-produk Korea lainnya seperti K-Pop, K-Food, K-Style, Bahasa Korea, dan Teknologi Korea.

Kata kunci: Korean Culture, Korean Wave, Kota Jambi.

Abstract: The formulation of the problem in this research on the Development of Korean Culture in Jambi City is How the Development of Korean Culture in Jambi City during the Reformation Period (2000-2021)". This study aims to describe the development of Korean Culture in Jambi City during the Reformation Period (2000-2021). This research is classified as a qualitative research with a historical approach. The method used in this research is the historical method which goes through several stages, namely: heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The results show that Korean Culture has developed successfully in Jambi since the start of the Korean Wave which entered Indonesia which then spread throughout Indonesia, including Jambi. The entry of Korean culture in Jambi City with the introduction of K-Drama to Indonesia. Korean Wave can be accepted by most of Jambi's people, succeed with K-Drama, giving way to various other Korean products such as K-Pop, K-Food, K-Style, Korean Language, Korean Technology.

Keywords : Korean Culture, Korean Wave, Jambi City.

PENDAHULUAN

Perkembangan budaya Korea ke Indonesia terjadi disaat Indosiar melakukan penayangan drama berjudul *Endless Love* tahun 2000 drama tersebut kemudian disiarkan kembali oleh RCTI yang memiliki banyak pengikut. Ini memicu munculnya demam Korea, pada saat itu korea selatan sedang menjadi tuan rumah Piala Dunia pada tahun 2002. Semua penonton sepak bola mengalihkan pandangan mereka ke Korea Selatan hal itu menyebabkan banyak masyarakat Indonesia mulai mengenal Korea. (Puspitasari, 2018:25-37)

Merebaknya kepopuleran korea menyebabkan fenomena *hallyu* (gelombang korea) atau *Korean Wave* dalam Bahasa Inggris.

“The Korean Wave is fenomenom sweeping through Southeast Asia, China, and Japan. Intensified by the sudden urge in Korea’s national image brought on by the 2002 FIFA World Cup, the Korean Wave started with the rising popularity of Korean Pop stars overseas. More recently it extended to a boom in Korea-Made TV dramas and movies and others” (Dynamic Korea, Korea National Tourism Organization, 2000:17) “Gelombang budaya korea merupakan fenomena yang menyebar di kawasan Asia Tenggara, Cina, dan Jepang. Citra negara korea semakin meningkat karena Piala Dunia 2002. Gelombang ini dimulai dengan peningkatan popularitas bintang pop korea di luar negeri yang dalam beberapa waktu terakhir diperluas dengan kepopuleran drama seri serta film Korea” (*Dynamic Korea, Korea National Tourism Organization, 2000:17*). (Amelia, Nesya, 2010:1-2) “Dahsyatnya kekuatan internet dalam penyebaran “*Korean Wave*” ini terlihat dari ramainya arus informasi mengenai budaya Korea di internet. Situs jejaring sosial *Twitter* mencatat bahwa sepanjang 2010, *Super Junior*, grup *boyband* ternama asal Korea, menempati posisi *trending topic* kedua dalam hal musik. *Super Junior* hanya dikalahkan oleh *Justin Bieber*, penyanyi remaja Amerika yang disebut sebagai raja *twitter* (*Twitter.com, Desember 2010*)” (Nastiti, Dwi, Aulia, 2010:4).

Korean Wave disambut antusias oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Untuk menggambarkan popularitas *Korean Wave* di Indonesia adalah dengan menayangkan *K-Drama* di televisi lokal. Seperti serial TV *Jewel in the Palace*, *Full House*, *Boys Over Flowers* dan lain-lain. Dengan kemasan modern dan trendi yang dijiwai oleh nilai-nilai Asia seperti ikatan keluarga yang kuat, tradisi dan budaya Korea, *K-Drama* mudah diterima oleh masyarakat Indonesia (Korniawan, 2013: 19-28).

Proses penyebaran budaya Korea di Indonesia juga terus berkembang seiring dengan banyak teknologi dan inovasi yang memediasi perkembangan tersebut. Proses perkembangannya terus berlanjut, itu bisa kita lihat dari mulai masuk dan berkembangnya budaya *K-Pop* di Indonesia (Angeline, 2018). Masuknya *Korean Culture* di Kota Jambi dapat diterima oleh sebagian besar masyarakat Jambi seperti *Korean-Drama*, *Korean-Pop*, *Korean-Food*, *Korean-Style*, Bahasa Korea, Teknologi Korea.

Selain itu semakin maraknya produk-produk korea yang masuk ke Jambi didukung dengan perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat beli produk-produk korea di *e-commerce* (Maghfirah, 2021).

Berikut ini contoh 7 Unsur Kebudayaan Korea di Jambi:

Tabel 1. 7 Unsur Kebudayaan Korea di Jambi

No	7 Unsur Kebudayaan	Tahun	Contoh
1	Sistem Bahasa	2013-2021	Penggunaan Bahasa dalam kehidupan sehari-hari.
2	Sistem Pengetahuan	-	-
3	Sistem Sosial	2008-2021	Munculnya Penggemar <i>K-Pop</i> , <i>K-Drama</i> , <i>K-Style</i> , <i>K-Food</i> . Produk Kecantikan Korea.

4	Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi	2013-2021	Munculnya Produk-produk Korea seperti HP, TV, Mobil, Produk Kecantikan, Mesin Cuci, AC dll.
5	Sistem Ekonomi	2013-2021	Konsumen Produk-produk Korea.
6	Sistem Religi	-	-
7	Sistem Kesenian	2000-2021	Berkembangnya <i>K-Pop</i> . <i>K-Drama</i> .

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa *Korean Wave* tumbuh dengan baik secara keseluruhan. Sejauh asal usul sosial yang dibawa oleh *Korean Wave* terdapat dalam aspek substansial yang muncul dalam keingintahuan sosial, misalnya, nada, dramatisasi, film, musik, program TV, dan sebagainya aspek unik seperti nilai, standar, keyakinan, adat istiadat, dan implikasinya, terkandung secara tidak langsung dalam peninggalan sosial ini.

Fenomena yang menarik perhatian penulis mengenai tema yang akan dikaji di proposal ini adalah *Korean Culture* yang merupakan tren yang sedang berkembang dan merebak hampir semua kalangan di masyarakat, Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk menulis tentang bagaimana Perkembangan *Korean Culture* di Kota Jambi masa reformasi (2000-2021).

METODE PENELITIAN

Metode berisi jenis metode atau jenis pendekatan yang digunakan, uraian yang disesuaikan dengan tahapan metode historiografi. Penelitian ini tergolong dalam penelitian Kualitatif dengan pendekatan histories. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi (A. Daliman, 2017:25).

Langkah pertama, adalah Heuristik yaitu tahap awal kegiatan pengumpulan sumber sejarah yang terdiri dari sumber primer dan sekunder, Sumber sejarah adalah data penulisan sejarah yang mengandung bukti melalui studi pustaka, Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan sumber-sumber relevan dengan masalah penelitian yang diteliti. Tahap awal dilakukan pengumpulan sumber-sumber primer berupa Dokumen, foto, arsip, wawancara mengenai Perkembangan *Korean Culture* di Kota Jambi. Selanjutnya sumber sekunder didapat dari buku, jurnal dan paper yang relevan yaitu mengenai Perkembangan *Korean Culture* di Kota Jambi.

Langkah kedua, adalah melakukan kritik sumber. Kritik sumber dapat dicirikan menjadi dua jenis analisis data, yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Langkah kritik ekstern adalah mengenali bahan-bahan yang ada dengan menguji keabsahan sumber-sumber yang terkandung dalam catatan dan kemudian dipertimbangkan kesesuaiannya dengan tema. Langkah analisis intern adalah pemeriksaan terhadap fakta-fakta saat ini dengan pengujian terhadap dokumen, menguji keabsahan informasi dengan memimpin evaluasi informasi yang ada hubungannya dengan fakta-fakta sumber sehingga informasi tersebut benar-benar tepat (Kuntowijoyo, 1995: 101).

Ketiga, melakukan Interpretasi yang merupakan tahap menghubungkan fakta-fakta yang serupa untuk dilakukan penafsiran. Tahap ini dilakukan melalui sumber-sumber informasi yang telah diuji kebenarannya kemudian diteliti dan digabungkan dengan sumber-sumber yang diperoleh dengan menggunakan landasan teori yang penulis paparkan di awal sebelumnya. Dengan demikian, dapat ditemukan fakta-fakta yang baru, kemudian hasil analisis tersebut disimpulkan sesuai dengan batasan dan rumusan masalah.

Keempat Historiografi, Historiografi adalah tahap terakhir dalam penelitian sejarah yaitu penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Ini adalah metode terakhir dari penelitian yang direkam, di mana komposisi konsekuensi dari pemeriksaan ini diisi dengan proposal. Historiografi adalah upaya merekam peristiwa secara berurutan, kredibel, dan logis dengan memaknai fakta-fakta kronik yang diperoleh sehingga mampu menghadirkan cerita yang logis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masuknya Korean Culture ke Kota Jambi

Budaya korea mulai berkembang di Indonesia terjadi ketika Indosiar melakukan penayangan drama berjudul *Endless Love* tahun 2000 drama tersebut kemudian disiarkan kembali oleh RCTI yang memiliki banyak penonton. Ini memicu munculnya demam Korea, pada saat itu korea selatan sedang menjadi tuan rumah Piala Dunia pada tahun 2002. Semua penonton sepak bola mengalihkan pandangan mereka Korea Selatan hal itu menyebabkan banyak masyarakat Indonesia mulai mengenal Korea termasuk masyarakat Kota Jambi.

Masuknya budaya Korea di Kota Jambi dengan pengenalan K-Drama ke Indonesia. *Korean Wave* dapat diterima oleh sebagian besar masyarakat Jambi. Drama Korea memiliki cerita yang menarik dan jelas menjadi penyebab utama mengapa masyarakat kota Jambi menonton acara ini. Drama Korea sedang *booming* karena tidak seperti drama/sinetron Indonesia yang sering kali Panjang, berliku-liku, cerita tanpa tujuan. Hal-hal tersebut jelas membuat tayangan Korea cepat melejit. Terlebih lagi, orang-orang sangat bersemangat untuk menonton acara Korea. Tak lama, acara Korea ini disukai oleh orang-orang yang benar-benar membutuhkan sesuatu yang benar-benar baru. Memang, para pemain dalam dramatisasi ini menjadi ikon baru di antara masyarakat kota Jambi.

Korean Wave atau Hallyu merupakan istilah yang digunakan pada arus gelombang penyebaran budaya korea ke seluruh dunia termasuk indonesia (Shim, D, 2006). Menurut Sella (didalam Susanti, 2013), Hallyu atau Korean Wave merupakan fenomena yang mengacu pada merebaknya popularitas budaya Korea ke luar negeri dan menawarkan bentuk hiburan Korea terbaru, termasuk film, film dan serial TV, musik pop, hiburan, permainan, dan lain-lain. Istilah Hallyu atau Korean Wave merupakan istilah yang merujuk pada penyebaran budaya populer Korea atau Korean Wave yang mendunia di berbagai negara termasuk Indonesia. Menurut Septyarti (didalam Susanti, 2013:14), Hallyu adalah istilah yang disebarkan oleh media Tiongkok

untuk menyatakan budaya populer Korea, seperti film, drama, musik, dan pakaian, telah berkembang di berbagai negara didunia.

Semakin maraknya produk-produk korea yang masuk ke Jambi didukung dengan perkembangan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat beli produk-produk Korea di e-commerce. Korean Wave secara umum berkembang dengan baik. Asal-usul sosial yang dibawa oleh *Korean wave* mencakup pada aspek-aspek dasar yang muncul dalam berbagai keingintahuan sosial, seperti melodi, dramatisasi, film, musik, program televisi, dan lain-lain. aspek unik seperti norma, nilai, kepercayaan, adat istiadat dan implikasinya dapat dilihat dalam fenomena sosial ini secara langsung maupun tidak langsung.

Berhasil akan menarik minat penggemar K-Drama, bersiap untuk produk Korea lainnya. Karya-karya yang dibuat Korea dianggap sangat kuat dalam menarik perhatian penonton drama dan musik Pop Korea atau K-Pop. Korea mempunyai pendekatan yang luar biasa untuk memajukan industri mereka. Orang Korea memberikan kontak terpisah dari kebudayaan mereka dengan memadukan dengan gaya asing yang imajinatif dan khas. Korea sangat serius dalam membentuk artis mereka.

Seperti yang diungkapkan Ishadi (diTabloid Kontan 2019:16), Korea memerlukan waktu yang cukup lama yaitu 15 tahun untuk membuat *K-pop* menjadi seperti saat ini. Dalam kurun waktu selama itu mereka mempersiapkan banyak hal seperti pengaturan talenta, megawasi *talent* mereka, program, hingga mengawasi rekaman. Apalagi, drama Korea begitu kental dan menarik untuk menampilkan gaya hidup mereka. Gambaran nilai-nilai tentang menghormati orang tuanya, menyayangi anak-anak, dan memusatkan perhatian pada keluarga muncul dengan menunjukkan kepatuhannya. Nilai-nilai yang ditampilkan tersebut menjadi sebuah kemajuan dorongan positif yang membuat budaya korea berkembang di Asia. (Sari, 2018:23)

Perkembangan Korean Culture di Jambi

Menurut Koentjaraningrat terdapat 7 unsur-unsur universal kebudayaan, yaitu: 1) sistem religi dan upacara keagamaan, 2) sistem sosial, 3) sistem pengetahuan, 4) sistem bahasa, 5) kesenian, 6) ekonomi, dan 7) sistem teknologi. (Sumarto, 2019: 148-151)

7 Unsur kebudayaan korea yang berkembang di jambi :

1. Sistem Religi

Sistem religi di sini merupakan sistem yang terintegrasi meliputi keyakinan dan tindakan keagamaan. Ini melibatkan sesuatu yang suci dan logika manusia tidak dapat mencapainya. Sistem religi meliputi sistem kepercayaan, nilai dan pandangan hidup, komunikasi, dan ritual keagamaan.

Buddhisme dan agama Kristen adalah agama mayoritas yang dianut di korea. Tetapi, kebanyakan dari mereka tidak mempunyai agama dan secara praktis mereka mengintegrasikan kerangka keyakinan ke dalam kehidupan mereka. Hal ini menyebabkan perbedaan antara satu agama dengan yang lain menjadi kabur.

Selain itu terdapat Konfusianisme terus mempengaruhi norma-norma sosial, terutama etos kerja warga Korea. Berbagai macam agama lain juga dibebaskan untuk dipeluk penganutnya di Korea Selatan, termasuk agama Islam.

Gambar 1 Representasi Sistemreligi di Korea



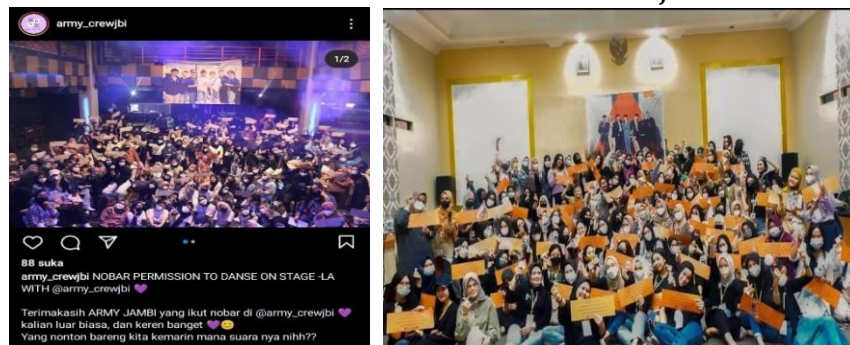
Sumber : Sistem Religi Korea (kukchelanguages.com)

2. Sistem Sosial

Sistem sosial merupakan upaya antropologis untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui kelompok sosial yang berbeda. Menurut Koentjaraningrat, kehidupan setiap kelompok masyarakat diatur oleh adat dan aturan tentang berbagai unit lingkungan tempat mereka hidup dan berinteraksi sehari-hari.

Orang Korea memiliki sikap nasionalisme yang tinggi. Tingginya sikap Nasionalisme orang Korea tampak ketika mereka menggunakan buatan dalam negeri seperti KIA dan HYUNDAI. Kecintaan mereka terhadap buatan dalam negeri membuat mereka selalu menggunakan berbagai barang dengan brand lokal Korea, penggunaan produksi local menimbulkan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat, hal tersebut memberikan contoh kepada masyarakat Jambi untuk memiliki sikap nasionalisme yang tinggi.

Gambar 2. Komunitas Fans K-POP di Jambi



Sumber : Instagram.com/army_crewjbi

Munculnya dan berkembangnya fandom penggemar K-Pop seperti Army, elf, carat, blink, Once, Sone dll. mereka melaksanakan kegiatan pertemuan

terutama untuk hari-hari besar idolanya seperti ulang tahun. Perbedaan agama, suku, ras dan golongan bukan menjadi masalah mereka saling menghargai satu sama lain karena mereka diikat oleh kesamaan. Budaya korea sangat banyak menyimpan nilai-nilai moral yang tinggi salah satunya adalah penghormatan terhadap orang tua. Mereka akan memberikan sebuah hadiah kepada orang tua mereka pada hari-hari spesial.

3. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan merupakan cara manusia untuk menyikapi tentang keadaan alam di sekitarnya, dan bentuk dan fungsi alat-alat yang digunakan. sistem pengetahuan mencakup pengetahuan tentang keadaan alam, hewan dan tumbuhan, ruang, waktu, angka, perilaku orang lain, dan manusia itu sendiri.

Korea telah berhasil mengembangkan teknologi mereka sendiri dengan mengawalinya dengan tenaga kerja murah hingga berhasil mengembangkan teknologi untuk industri berat seperti otomotif, pangan, elektronik dan kimia. Teknologi tersebut juga berkembang di jambi seperti *Hyundai Motor*, teknologi hidroponik dan teknologi *sonic bloom* untuk pangan, *Samsung*, dan baterai.

Gambar 3. Ilustrasi kontribusi teknologi korea di Indonesia

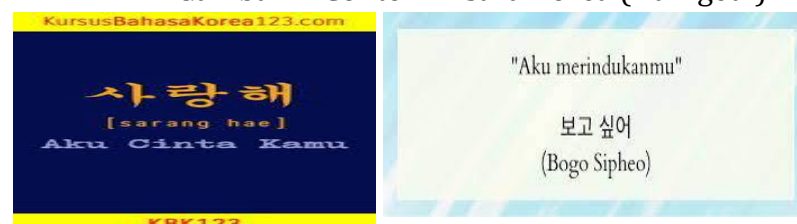


Sumber : lipi.go.id

4. Sistem Bahasa

Bahasa merupakan media komunikasi dalam bentuk pengucapan. Bahasa menjadi alat komunikasi dan menjadi penghubung dalam upaya meneruskan atau mengabadikan suatu kebudayaan. Bahasa korea menjadi barometer penggemarnya, tidak hanya gaya keseharian, cara berbicara juga banyak ditirukan, bahasa korea yang biasa mereka dengar dari Drama Korea dan Musik Korea seperti *annyong haseyo*, *oppa*, *sarrang hae*, *kamsahamnida*. (Saepulloh, 2012).

Gambar 4. Contoh Aksara Korea (Han-geul)



Sumber : blog.ling-go.net

5. Kesenian

Kesenian dicirikan sebagai semua kerinduan manusia akan keindahan. Sementara itu, berbagai jenis keindahan muncul dari pikiran kreatif dan imajinatif seseorang. Demikian juga, hal itu juga dapat memberikan kepuasan internal kepada orang-orang yang menikmatinya.

Ada banyak jenis kesenian yang sebagian besar diciptakan oleh suatu daerah, seperti karya seni batok kelapa, pahat dan banyak lagi lainnya. Untuk memahami seni rupa secara gamblang, ia dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu seni visual, seni suara, dan seni tari.

Kesenian korea juga berkembang pesat keseluruh Indonesia termasuk Kota Jambi, menyebarnya produk-produk kebudayaan populer Korea Selatan yang berkembang secara global di banyak negara. Ia bisa berbentuk film, lagu, dan drama. Salah satu variannya, K-drama, menjadi tontonan yang paling banyak ditonton di Indonesia. (Dhani, arman, 2017).

Gambar 5. Kesenian yang berasal dari Korea



Sumber : wekepo.com

6. Sistem Ekonomi

Sistem ekonomi adalah sekumpulan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai kebutuhannya. Bisa juga disebut sistem ekonomi karena berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan hidup. Beberapa jenis mata pencaharian seperti berburu, bertani, menggembala dan berdagang dan jasa. Sistem ekonomi adalah sekumpulan usaha dan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sistem ekonomi sangat erat kaitannya terhadap bagaimana cara-cara yang dilakukan manusia dalam mencapai kebutuhannya, contohnya seperti bertani, berjualan dan penyediaan barang dan jasa.

Pengaruh dari masuknya budaya Korea ke kota Jambi berdampak baik juga bagi kalangan pengusaha yang ada di Jambi, para pengusaha mereka menjual segala produk-produk yang berhubungan dengan Korea seperti produk kecantikan, kemudian pakaian dengan ciri khas Korea dan lain-lain.

Gambar 6. Contoh Produksi Barang Korea yang masuk ke Jambi



Sumber : Dokumen Pribadi

7. Sistem Teknologi

Dalam kebudayaan unsur teknologi yang paling menonjol adalah kebudayaan fisik. teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Teknologi Korean selatan telah banyak digunakan oleh masyarakat jambi dari mulai Hp hingga Tv. Misalnya Samsung, Samsung tidak hanya dikenal dikorea saja namun telah merambah ke pasar dunia termasuk diindonesia Samsung cukup banyak diminati. Dan LG yang sangat terkenal di jambi dengan kualitas Televisinya, LG sendiri merupakan perusahaan multinasional Korea Selatan, LG telah berdiri sejak tahun 1947 dan tetap eksis hingga sekarang (Kamilah, aisyah, 2020).

Gambar 7. Mobil dan Televisi (LG & Hyundai) buatan Korea yang di gunakan di Jambi



Sumber : Shopee.com

KESIMPULAN

Berawal dari penayangan drama berjudul Endless Love tahun 2000 drama tersebut kemudian disiarkan kembali oleh RCTI yang memiliki banyak pengikut. Ini memicu munculnya demam Korea, pada saat itu korea selatan sedang menjadi tuan rumah Piala Dunia pada tahun 2002. Semua penonton sepak bola mengalihkan pandangan mereka ke Korea Selatan hal itu menyebabkan banyak masyarakat

Indonesia mulai mengenal Korea. Masuknya budaya Korea di Kota Jambi dengan pengenalan K-Drama ke Indonesia. Korean Wave dapat diterima oleh sebagian besar masyarakat Jambi. Drama Korea memiliki cerita yang menarik dan jelas menjadi alasan utama mengapa mereka menonton acara ini. Semakin banyak masyarakat Jambi yang mengenal budaya Korea Selatan, misalnya K-Drama, K-Pop, K-Food, K-Style, Bahasa Korea, teknologi Korea. Dan juga Selain itu semakin maraknya produk-produk Korea yang masuk ke Jambi didukung dengan perkembangan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Beli produk-produk Korea di e-commerce.

7 Unsur Kebudayaan Korea di Jambi: (1) Sistem Bahasa: Penggunaan Bahasa dalam kehidupan sehari-hari. (2) Sistem Pengetahuan: otomotif, pangan, elektronik dan kimia. Teknologi tersebut juga berkembang di Jambi seperti *Hyundai Motor*, teknologi hidroponik dan teknologi *sonic bloom* untuk pangan, *Samsung*, dan baterai. (3) Sistem Sosial: Munculnya Penggemar K-Pop, K-Drama, K-Style, K-Food. Produk Kecantikan Korea. (4) Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi: Munculnya Produk-produk Korea seperti HP, TV, Mobil, Produk Kecantikan, Mesin Cuci, AC dll. (5) Sistem Ekonomi: Konsumen Produk-produk Korea. 6 Sistem Religi: Buddhisme dan agama Kristen adalah agama mayoritas yang dianut di Korea, selain itu juga terdapat Konfusianisme yang terus mempengaruhi norma-norma sosial, terutama etos kerja warga Korea, juga berkembang agama lainnya termasuk Islam. (7) Sistem Kesenian: Berkembangnya K-Pop. K-Drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelita, Nesya. (2010) *Kebudayaan Populer Korea: Hallyu dan Perkembangannya di Indonesia*. FIB UI.
- Susanti, One Rifca Annisa (2017) *Analisis Dampak Psikologis Merebaknya Budaya Korean Pop Di Kalangan Remaja Di Kabupaten Malang*. Undergraduate (S1) Thesis, University Of Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/36874/3/jiptumpp-gdl-onerifcaan-50356-3-babii.pdf> diakses pada Minggu, 20 februari 2022 Pukul 23.10
- Kamilah, asiyah (2020) *Annyeong! 5 Produk dari Korea yang Mungkin Kamu Belum Tahu* <https://inet.detik.com/consumer/d-5230981/annyeong-5-produk-dari-korea-yang-mungkin-kamu-belum-tahu> diakses pada Minggu, 20 februari 2022 Pukul 23.46
- Daliman, A. (2015) *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Ombak.
- Dhani, arman (2017) *Drama Korea Hidup Saya* <https://tirto.id/drama-korea-hidup-saya-cmbE> diakses pada Minggu, 20 februari 2022 Pukul 23.50
- Korniawan, dkk (2013) *Budaya Hallyu Korea*. INAKOS (The International Association Of Korean studies in Indonesia), *Ousat Studi Korea Universitas Gajah Mada, Institute of International Studies (IIS) Universitas Gajah Mada*.
- Kuntowijoyo (1995) *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta, Bentang.
- Maghfirah, Nur, Balgisza (2021) *Pengaruh Korean Wave Dan Brand Ambassador Terhadap Brand Attitude Serta Dampaknya Pada Minat Beli (Survei Online Pada Pengguna E-Commerce Tokopedia)*. Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Bisnis.

- Angeline, nancy (2018) *Melesatnya Perkembangan Budaya Korea di Indonesia* <https://www.kompasiana.com/nancyangeline/5c062a93bde5752aee3e0677/melesatnya-perkembangan-budaya-korea-di-indonesia> diakses pada Sabtu, 12 februari 2022 Pukul 22.04
- Saepulloh, muhammad harkat (2012) Pengaruh Budaya Korea Terhadap Bahasa Remaja <https://www.bantennews.co.id/bantenesia/pengaruh-budaya-korea-terhadap-remaja-indonesia/> diakses pada Minggu, 20 februari 2022 Pukul 23.26
- Nastiti, Dwi, Aulia (2010) *“Korean Wave” di Indonesia: Antara Budaya Pop, Internet, dan Fanatisme Pada Remaja*. Universitas Indonesia.
- Puspitasari, Reza Widi . (2018) Dukungan Pemerintah Korea Selatan Terhadap “Korean Wave” Di Indonesia Pada Tahun 2005-2015. Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah.
Yogyakarta, <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/21146/BAB%20III.pdf?sequence=4&isAllowed=y> diakses pada Sabtu, 12 Februari Pukul 20.11
- Sari, Desma Rani Mulia (2018) *Pengaruh Budaya K-Wave (KOREAN Wave) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Penyuka Budaya Korean Di Bandar Lampung*. Bandar Lampung [ID]: Universitas Lampung.
- Shim, D. (2006). Hybridity and the Rise of Korean Popular Culture in Asia. *Media, Culture and Society*, Vol. 28, pp. 25–44. <https://doi.org/10.1177/0163443706059278>
- Sumarto (2019) *Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian, Teknologi”* Institut Agama Islam Negeri Curup: *Jurnal Literasiologi*. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>, Vol.1, No. 2.